

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2016 – 2018

Sandy Wijaya dan Herlin Tundjung S

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email : [sandi\\_swk@yahoo.co.id](mailto:sandi_swk@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa besar pengaruh kepemilikan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. jenis data yang digunakan adalah data panel selama 2016-2018 berupa data perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 138 data. Teknik analisa data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program *Eviews 10.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of ownership profitability, liquidity, and leverage on firm value. This study uses a purposive sampling method. the type of data used is panel data during 2016-2018 in the form of manufacturing company data obtained from the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 138 data. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of the Eviews 10.0 program. The results of this study indicate that profitability and leverage affect the value of the company, while liquidity does not affect the value of the company.*

**Keywords :** *profitability, liquidity, leverage, firm value*

### LATAR BELAKANG

Pada saat perusahaan telah berdiri, maka perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya dan mengelola modal, asset dan utang secara efektif dan efisien. Ketika perusahaan berhasil memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien, maka terdapat potensi bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan keuntungan, dimana keuntungan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Fungsi manajemen keuangan menjadi pilihan utama untuk mempertahankan dan memajukan keberlangsungan perusahaan. Salvatore (2010) menyatakan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan secara maksimal saja, namun perusahaan juga harus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dimana perusahaan dinilai berdasarkan harga sahamnya. Menurut Hermuningsih (2014) tingginya harga saham akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan yang secara tidak

langsung akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga prospek perusahaan di masa mendatang akan meningkat seiring dengan bertambahnya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Dimana pada perusahaan yang telah *go public* umumnya akan meningkatkan kemakmuran investor dengan cara menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka akan membuat harga saham suatu perusahaan semakin tinggi. Tingkat harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain permintaan dan penawaran saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), perubahan perekonomian suatu negara, dan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat berupa kinerja keuangan seperti aspek profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018. Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investor dari pasar modal dan juga sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara dua belah pihak yang bertentangan yaitu *principal* dan agen (Ichsan,2013). Hubungan keagenan adalah suatu kontrak atau perjanjian dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan diberi wewenang oleh *principal* kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik sesuai tujuan dan visi misi pihak *principal* yang diharapkan mampu melaksanakan semua perintah *principal* (Ichsan, 2013). Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Jika pihak *principal* dan pihak *agen* memiliki satu tujuan yang sama dalam perusahaan maka *agen* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pihak *principal*. Menurut Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) hubungan keagenan terkadang menimbulkan konflik antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajemen). Konflik ini bisa terjadi karena sifat dasar manusia yang merupakan makhluk ekonomi dimana manusia akan mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu bisa saja pihak *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajemen) memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Adanya perbedaan tujuan antara pihak *principal* dengan *agen* akan muncul sebuah konflik kepentingan. Jika konflik tersebut terjadi biasanya dikarenakan (*agen* sebagai yang mendapatkan perintah dari pihak *principal* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, dimana pihak *principal* akan sulit melakukan *investigasi* atas apa yang dilakukan oleh pihak *agen*. Dengan demikian pihak *agen*

mempunyai ruang untuk memaksimalkan posisinya sebagai makhluk sosial untuk melakukan tindakan penyimpangan yang merugikan pihak prinsipal.

Menurut Sartono (2010:9) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Sedangkan menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dalam *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menjelaskan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dan dikalikan dengan seratus persen. Tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dan tingginya tingkat kinerja perusahaan yang tinggi biasanya dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga sahamnya tinggi, maka berarti nilai perusahaannya tersebut akan tinggi dan sebaliknya jika harga sahamnya rendah maka berarti tingkat nilai perusahaannya pun rendah. Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan tingkat kinerja perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan prestasi yang dimiliki perusahaan dan dapat menyejahterahkan para pemegang saham atau prinsipal.

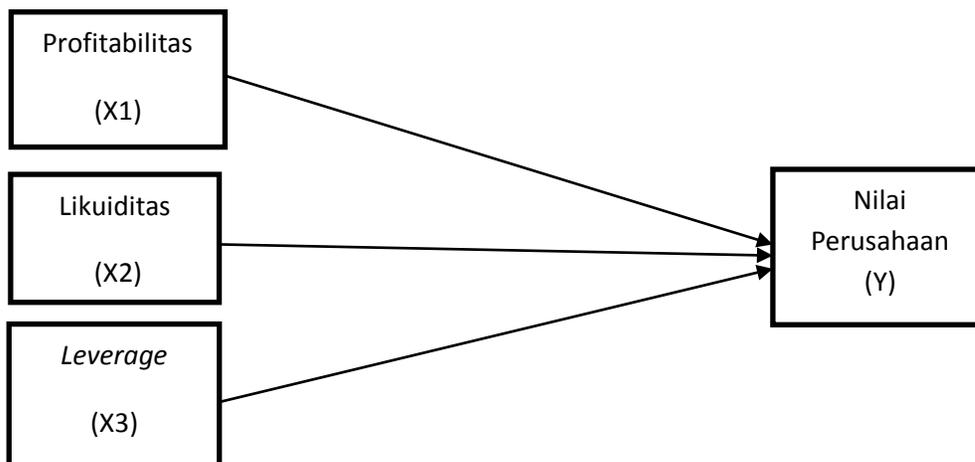
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperolah laba (keuntungan) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, total aktiva, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Rasio profitabilitas dapat digambarkan dalam *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Mayogi dan Fidiana, 2016). Menurut Mahpudin (2016) kenaikan rasio *Return On Equity* (ROE) berarti mengalami kenaikan laba bersih dari perusahaan, jadi para investor dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kinerja manajemen meningkat maka, perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara baik dan efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Dapat disimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sedangkan menurut Harahap (2011:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio*. *Current Ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin

besar dalam memenuhi kewajibannya. Ukuran likuiditas perusahaan tersebut menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh rasio perbandingan antara besarnya aset dibanding kewajiban. Amr & El-ghonamine (2015) menyatakan current ratio tidak mempunyai pengaruh dan hubungan negatif terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian Wahyu, Darto dan Yuliarso (2013), Lusi (2013), dan Siti & Barbara (2010) yang menyatakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:79) *Leverage* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayarkan hutang-hutang jangka panjangnya, dimana hal tersebut akan memperoleh respon yang positif oleh pasar. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:15) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* dapat digambarkan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (hutang). Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tujuan dari rasio *leverage* adalah untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka panjang. Rasio ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan dan operasi perusahaan dari hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini salah satu jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- Ha2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha3 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## METODOLOGI

Objek Penelitian. Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Penelitian ini menggunakan model *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengambilan sampel dengan karakteristik penelitian yang sesuai dengan tujuan akhir penelitian sehingga akan menjawab latar belakang penelitian. kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, (b) perusahaan manufaktur memiliki laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2016 sampai 2018, (c) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016 sampai 2018, (d) perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama periode 2016 sampai 2018. Jumlah data yang memenuhi syarat 46 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang merupakan variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependent. Nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan nilai pasar dengan nilai buku dan dikalikan seratus persen dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Sedangkan Profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili dengan *Return On Equity* (ROE) yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total equity dan dikalikan dengan seratus persen dengan formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini likuiditas diwakili dengan current ratio yang membandingkan harta lancar dengan kewajiban lancar dengan formula :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Leverage*. Dalam penelitian ini *leverage* diwakili dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas dengan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity Ratio}}$$

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.070115, nilai maksimum sebesar 24.01627, nilai *mean* sebesar 1.621739, dan nilai standar deviasi sebesar 2.334286. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.001834, nilai maksimum sebesar 2.205777, nilai *mean* sebesar 0.132732, dan nilai standar deviasi sebesar 0.223061. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.648610, nilai maksimum sebesar 6.502210, nilai *mean* sebesar 2.470565, dan nilai standar deviasi sebesar 1.459190. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 sampai 2018 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.109234, nilai maksimum sebesar 12.55332, nilai *mean* sebesar 0.922499, dan nilai standar deviasi sebesar 1.221056.

Uji pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model data panel mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini, dimana model data panel terdiri atas *common effect method*, *fixed effect method*, dan *random effect method*. Pengujian model dilakukan dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang cocok antara *common effect method* dengan *fixed effect method*. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F dari uji *Chow* adalah sebesar 0.0000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *fixed effect method* lebih cocok dibandingkan dengan *common effect method*. Kemudian dilakukan uji *Hausman* yang membandingkan antara *fixed effect method* dengan *random effect method*, mana yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* yang diperoleh sebesar 0.0052, yang lebih kecil dari nilai 0.05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect method*.

Berdasarkan hasil penelitian atas pengolahan data, persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,294240 + 2,048423X_1 + 0,089936X_2 + 1,541351X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari bentuk persamaan regresi data panel diatas, bisa disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan). Jika nilai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sama dengan nol, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar -0,294240 satuan. Pada nilai variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 2,048423, dimana hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu satuan profitabilitas dan variabel yang lain dianggap konstan, maka terjadi kenaikan sebesar 2,048423 satuan pada variabel nilai perusahaan. Pada nilai variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,089936, dimana hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu satuan likuiditas dan *leverage* yang lain dianggap konstan, maka terjadi penurunan sebesar 0,089936 satuan pada variabel nilai perusahaan. Pada nilai variabel *leverage* ( $X_3$ ) sebesar 1,541351, dimana hal ini menunjukkan setiap terjadi

kenaikan satu satuan *leverage* dan variabel yang lain dianggap konstan, maka terjadi kenaikan sebesar 1,541351 satuan pada variabel nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil Adjusted R-Squared yang diperoleh dalam penelitian adalah 93.30%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen (*profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 93.30%, sedangkan sisanya sebesar 6,7% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya nilai probabilitas F-statistic adalah 0.000000, dimana angka tersebut memiliki angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang berupa nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji F :

**Tabel 1.** Hasil Uji F

R-squared	0.956473	Mean dependent var	1.621739
Adjusted R-squared	0.932998	S.D. dependent var	2.334286
S.E. of regression	0.604224	Akaike info criterion	2.101784
Sum squared resid	32.49271	Schwarz criterion	3.141171
Log likelihood	-96.02310	Hannan-Quinn criter.	2.524165
F-statistic	40.74406	Durbin-Watson stat	2.132553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitas menunjukkan nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji T :

**Tabel 2.** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.294240	0.307639	-0.956445	0.3414
ROE	2.048423	0.786485	2.604530	0.0108
CR	0.089936	0.116531	0.771780	0.4423
DER	1.541351	0.150716	10.22684	0.0000

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel modal kerja lebih kecil dari nilai 0.05. Variabel *likuiditas* (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi dari variabel struktur modal lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel *leverage* (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel *leverage* lebih kecil dari nilai 0.05.

Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan output *Eviews 10* didapatkan nilai

*adjusted R Square* menunjukkan 0,932998 atau sebesar 93,30%. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* menjelaskan nilai perusahaan 93,30% dan sisanya 6,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil dan Pembahasan

No.	Hipotesis	Coefficient	Sig.	Kesimpulan	Adjusted-R <sup>2</sup>
1.	profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	2.048423	0.0108	H <sub>1</sub> diterima	0,932998
2.	Likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	0.089936	0.4423	H <sub>2</sub> diterima	0,932998
3.	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	1.541351	0.0000	H <sub>3</sub> diterima	0,932998

## DISUKUSI

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen dalam penelitian ini, memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang sebagai variabel dependen dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang sebagai variabel dependen. Hal tersebut dapat terjadi karena Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat memberikan dampak positif dalam suatu perusahaan secara lebih baik. Semakin besar laba yang diperoleh sehingga keuntungan perusahaan semakin meningkat dan memberikan sinyal positif pada investor dan Pengaruh positif menyatakan bahwa *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan peningkatan *Leverage* di dalam perusahaan dapat dianggap sebagai signal positif bagi perusahaan dalam melakukan investasi perusahaan di masa datang, dengan harapan pendapatan perusahaan akan meningkat. Dengan demikian para investor menjadi tertarik untuk menanam saham pada perusahaan. Hal ini merupakan daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Oleh karena itu Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang tinggi akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

<sup>1</sup>Berdasarkan hasil pengujian data, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 dipengaruhi oleh Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Berdasarkan *adjusted R Square* menunjukkan 0,932998 atau sebesar 93,30%. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* menjelaskan nilai perusahaan 93,30% dan sisanya 6,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

<sup>2</sup>Dalam sebuah penelitian tidak terbebas dari keterbatasan-keterbatasan tertentu. Salah satu keterbatasan yang ada yaitu Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan hanya menggunakan 46 perusahaan yang memiliki total sampel sebanyak 138 sampel dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

<sup>3</sup>Berdasarkan batasan-batasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memberikan saran bagi perusahaan yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang ada di perusahaan sehingga dapat mendapatkan tingkat kepercayaan dari investor yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Semakin baik kinerja perusahaan maka tercermin dari nilai ROE, sehingga terjadi kenaikan terhadap nilai perusahaan. Lalu, saran bagi investor yaitu sebuah perusahaan dalam langkah pengambilan saham, sebaiknya investor meneliti tentang aspek di dalam perusahaan tersebut. Nilai dari *Return On Equity* (ROE) , *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan besarnya sebuah *return* dan semua resiko dalam pengambilan investasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menggunakan perusahaan dari sektor lainnya dan menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, agar penelitian selanjutnya dapat lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Ashari. (2009). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta: Andi.
- DG Mayogi, Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.
- Hanafi, Mahduh M., dan Halim, Abdul. (2009). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis).
- Ichsan. (2013). Teori Keagenan (*Agency Theory*).
- Jensen, Meckling. (2011). Hubungan Keagenan Dalam Perusahaan.
- Kasmir, Dr. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1-5, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahpudin. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Murdifin, Haming, Nurnajamuddin, Mahfud. (2014). Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa.

- Murdifin, Haming, Nurnajamuddin, Mahfud. (2014). Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa.
- Salvatore, D. 2010. Managerial Economic Dalam Perekonomian Global. Edisi Ke Empat Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2000). Manajemen Keuangan, Teori, dan Aplikasi.